

**KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK SINGKAT BERFOKUS SOLUSI
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MTs IHYAUL
ULUM DI KEDAMEAN GRESIK**

Ida Safitri¹, Bambang Dibyo Wiyono², Titin Indah Pratiwi³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

e-mail: 25011355025@email.ac.id, bambangwiyono@unesa.ac.id

titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Keberhasilan proses belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual semata, melainkan juga didorong oleh faktor psikologis internal seperti motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dimaknai sebagai dorongan internal individu untuk memenuhi kebutuhan diri dalam mencapai standar keunggulan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan konseling kelompok singkat berfokus solusi dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa Madrasah Tsanawiyah. Metode yang digunakan adalah eksperimen murni (*true experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 16 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* dari populasi siswa yang teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi rendah, kemudian dibagi secara seimbang ke dalam kelompok eksperimen ($n = 8$) dan kelompok kontrol ($n = 8$). Pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi berskala Likert 4 poin sebanyak 35 butir pernyataan valid yang memuat butir *favorable* dan *unfavorable*. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas, uji *N-gain*, serta uji beda *paired sample t-test* berbantuan program JASP. Hasil penelitian membuktikan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa secara signifikan, dengan perolehan *gain score* kelompok eksperimen yang jauh melampaui kelompok kontrol.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Motivasi Berprestasi, Singkat Berfokus Solusi.*

ABSTRACT

Student academic success is determined not solely by intellectual capability, but crucially by internal psychological drivers, most notably achievement motivation. Achievement motivation is characterized as an internal psychological determination to attain defined standards of excellence. This study aims to investigate the empirical effectiveness of solution-focused brief group counseling in enhancing achievement motivation among Islamic junior high school students. A true experimental method utilizing a pretest-posttest control group design was applied in this research. The sample comprised 16 students selected via a simple random sampling technique from a identified cohort displaying low achievement motivation, distributed equally into an experimental group ($n = 8$) and a control group ($n = 8$). Data collection employed an achievement motivation Likert scale featuring 35 validated items across favorable and unfavorable statements. The dataset was analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, N-gain calculation, and paired sample t-test via JASP software. The results reveal that solution-focused brief group counseling effectively and significantly increased students' achievement motivation, as evidenced by experimental gain scores substantially outperforming the control group.



Keywords: *Achievement Motivation, Group Counseling, Solution-Focused.*

PENDAHULUAN

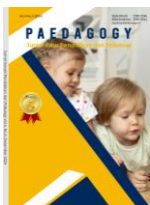
Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah memikul tanggung jawab besar untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual siswa, melainkan juga menumbuhkan karakter dan moralitas keagamaan. Proses pembelajaran di madrasah diarahkan pada pendidikan holistik (*holistic education*) yang mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Lulusan madrasah diharapkan memiliki keunggulan akademik yang dibarengi dengan integritas akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat (Saleh, 2025). Paradigma ini menegaskan bahwa kualitas iklim madrasah harus mampu menopang kesejahteraan psikologis seluruh peserta didiknya.

Dinamika era digital dan transformasi kurikulum menuntut institusi madrasah untuk merespons persoalan kesehatan mental serta kejenuhan belajar secara adaptif. Tekanan sosial, kecemasan terhadap ujian, dan ancaman perundungan (*bullying*) sering kali menjadi penghambat utama optimalisasi potensi remaja di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menuntut madrasah untuk membangun lingkungan belajar yang ramah, menghargai martabat manusia, dan mendukung perkembangan emosional siswa (Saleh, 2025). Pada masa remaja awal, siswa mengalami pergolakan pembentukan identitas diri dan regulasi emosi yang sangat memengaruhi komitmen belajarnya (Santrock, 2019). Ketika kebutuhan dasar psikologis ini tidak terfasilitasi dengan baik, siswa rentan mengalami penurunan harga diri dan kehilangan arah pencapaian masa depan.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh faktor motivasi berprestasi siswa (Lestari & Sumartiningsih, 2025). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan persistensi belajar yang kokoh, tanggung jawab pribadi, serta keuletan ketika berhadapan dengan tugas yang sulit (Tidar et al., 2024). Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah berisiko menurunkan keterlibatan akademik (*academic engagement*) siswa di dalam kelas (Nisa & Susanto, 2022). Rendahnya motivasi dapat mereduksi tingkat pemahaman materi pelajaran dan memicu kegagalan akademik yang lebih luas (Nabila & Mujazi, 2023). Oleh karena itu, konselor sekolah dituntut merancang intervensi psikologis yang terencana guna menstimulasi dorongan berprestasi siswa (Suharni et al., 2018).

Secara teoretis, motivasi berprestasi (*need for achievement*) dipahami sebagai dorongan internal individu untuk menggapai standar keunggulan serta menyelesaikan tantangan belajar secara optimal (McClelland, 1987). Tingkat dorongan berprestasi tidak bersifat statis, melainkan dapat dipulihkan dan ditingkatkan kembali melalui layanan intervensi bimbingan konseling yang terstruktur (Cahyono et al., 2023). Konselor di sekolah sebaiknya tidak memfokuskan layanan pada narasi keluhan atau kelemahan masa lalu siswa, melainkan mengarahkan konseli pada potensi masa depan (Bariyyah, 2022). Fokus intervensi yang terlalu berat pada masalah justru berpotensi memunculkan perasaan ketidakberdayaan yang kontraproduktif bagi siswa madrasah.

Konseling kelompok singkat berfokus solusi (*solution-focused brief counseling*) menawarkan pendekatan konseling berorientasi waktu singkat yang memusatkan perhatian pada pembentukan solusi nyata, eksplorasi pengecualian masalah, dan pemanfaatan sumber daya internal konseli (Murphy, 2015). Pendekatan ini memandang konseli sebagai pribadi yang berdaya dan memiliki kapasitas terpendam untuk merumuskan tujuan akademiknya sendiri.



Konseling kelompok dengan pendekatan ini terbukti efektif dalam memfasilitasi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah (Andrianti et al., 2023; Duri et al., 2025). Layanan ini juga efektif membantu siswa meregulasi perilaku belajar dan mengoptimalkan potensi prestasinya (Sidin et al., 2020). Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan konseling kelompok singkat berfokus solusi dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTs Ihyaul Ulum di Kedamean Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen murni (*true experiment*). Rancangan eksperimen yang diterapkan adalah rancangan kelompok kontrol pretest-posttest (*pretest-posttest control group design*). Penggunaan rancangan eksperimen murni ini bertujuan agar peneliti dapat mengontrol variabel luar yang berpotensi mengganggu validitas internal penelitian. Penelitian dilaksanakan di MTs Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dengan melibatkan siswa kelas VIII. Seluruh tahapan penelitian telah memperoleh izin resmi dari pihak madrasah serta surat persetujuan tindakan (*informed consent*) dari orang tua atau wali siswa sebelum proses pengumpulan data dimulai guna menjamin perlindungan etika penelitian anak.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas VIII G dan VIII H yang teridentifikasi memiliki skor motivasi berprestasi dalam kategori rendah berdasarkan skrining awal. Sampel penelitian ditarik menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*), sehingga terpilih 16 siswa sebagai partisipan. Sampel tersebut kemudian dibagi secara acak ke dalam dua kelompok yang setara, yaitu 8 siswa pada kelompok eksperimen dan 8 siswa pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan konseling kelompok singkat berfokus solusi sebanyak 6 sesi pertemuan, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan konseling kelompok pendekatan realita dengan frekuensi pertemuan yang sama. Struktur operasional desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

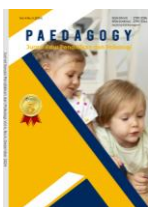
Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen (R_1)	O_1	X_1	O_2
Kontrol (R_2)	O_3	X_0	O_4

(Keterangan: R_1 & R_2 = Penempatan kelompok secara acak; O_1 & O_3 = Pengukuran awal/pretest; X_1 = Konseling kelompok singkat berfokus solusi; X_0 = Konseling kelompok realita; O_2 & O_4 = Pengukuran akhir/posttest).

Tabel 1 menggambarkan alur pengujian eksperimen yang menjamin kesetaraan baseline kedua kelompok sebelum intervensi diberikan. Melalui skema ini, efek perlakuan dievaluasi dengan membandingkan perubahan skor antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$) dan kelompok kontrol ($O_4 - O_3$). Desain tersebut memungkinkan pengujian pengaruh murni dari intervensi konseling berfokus solusi terhadap variabel terikat. Pengendalian ketat ini meminimalkan bias seleksi dan ancaman historis selama eksperimen berlangsung.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori McClelland (1987). Skala ini mencakup indikator tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil risiko terukur, orientasi masa depan, dan pemanfaatan umpan balik performa. Format respons menggunakan skala Likert empat alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen telah melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli bimbingan konseling dan dinyatakan valid secara teoritis. Uji coba lapangan menghasilkan 35



butir pernyataan valid (kombinasi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*) dengan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,892, yang menunjukkan kriteria konsistensi internal sangat tinggi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui uji prasyarat normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas varians, uji *N-gain*, serta uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) berbantuan peranti lunak JASP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data motivasi berprestasi dilakukan pada tahap sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) pada kedua kelompok. Rangkuman data empiris skor prates, pascates, dan nilai peningkatan (*gain*) pada kelompok eksperimen dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Motivasi Berprestasi Siswa Kelompok Eksperimen (Kelas VIII G)

No.	Inisial Subjek	Skor Pretest	Kategori Pretest	Skor Posttest	Kategori Posttest	Nilai Gain
1	BJ	69	Rendah	116	Tinggi	47
2	FWS	65	Rendah	112	Tinggi	47
3	SNK	70	Rendah	110	Tinggi	40
4	ZAP	68	Rendah	113	Tinggi	45
5	DAP	70	Rendah	106	Tinggi	36
6	DRP	68	Rendah	125	Tinggi	57
7	FAR	69	Rendah	111	Tinggi	42
8	MS	69	Rendah	122	Tinggi	53
Total		548		915		367
Rata-rata		68,50	Rendah	114,38	Tinggi	45,88

(Keterangan rentang kategori skor: Rendah = 35–70; Sedang = 71–105; Tinggi = 106–140).

Berdasarkan Tabel 2, seluruh siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor motivasi berprestasi yang signifikan. Rata-rata skor awal siswa meningkat dari 68,50 pada pengukuran prates menjadi 114,38 pada pengukuran pascates, dengan rata-rata nilai perolehan (*gain*) sebesar 45,88 poin. Seluruh partisipan kelompok eksperimen berhasil bertransformasi dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Peningkatan tertinggi ditunjukkan oleh subjek DRP dengan selisih perolehan skor mencapai 57 poin. Pengukuran motivasi berprestasi pada kelompok kontrol yang menerima intervensi konseling kelompok pendekatan realita juga dianalisis untuk melihat dinamika perkembangannya. Perolehan skor prates, pascates, dan selisih peningkatan siswa pada kelompok kontrol disajikan pada Tabel 3.

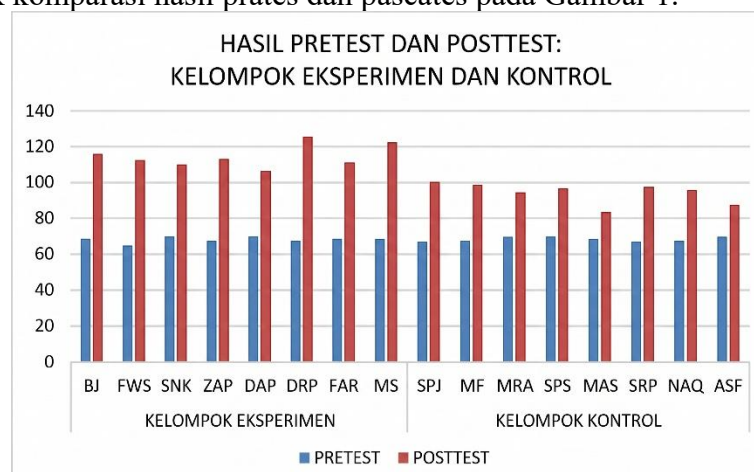
Tabel 3. Skor Motivasi Berprestasi Siswa Kelompok Kontrol (Kelas VIII H)

No.	Inisial Subjek	Skor Pretest	Kategori Pretest	Skor Posttest	Kategori Posttest	Nilai Gain
1	SPJ	67	Rendah	101	Sedang	34
2	MF	68	Rendah	99	Sedang	31
3	MRA	70	Rendah	95	Sedang	25
4	SPS	70	Rendah	97	Sedang	27
5	MAS	69	Rendah	84	Sedang	15
6	SRP	67	Rendah	98	Sedang	31

7	NAQ	68	Rendah	96	Sedang	28
8	ASF	70	Rendah	88	Sedang	18
Total		549		758		209
Rata-rata		68,63	Rendah	94,75	Sedang	26,13

(Keterangan rentang kategori skor: Rendah = 35–70; Sedang = 71–105; Tinggi = 106–140).

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa kelompok kontrol juga mengalami kenaikan skor motivasi berprestasi, namun dengan magnitudo yang lebih terbatas. Rata-rata skor motivasi kelompok kontrol bergerak dari 68,63 menjadi 94,75 dengan rata-rata nilai peningkatan (*gain*) sebesar 26,13 poin. Perubahan kategori pada kelompok kontrol hanya mencapai taraf sedang, berbeda dengan kelompok eksperimen yang secara konsisten menembus taraf tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa perlakuan konseling kelompok singkat berfokus solusi menghasilkan lonjakan capaian yang lebih tinggi. Untuk memberikan gambaran visual perbandingan kemajuan skor motivasi berprestasi antara kedua kelompok perlakuan, disajikan visualisasi grafik komparasi hasil prates dan pascates pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Capaian Motivasi Berprestasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

(Sumber: Olahan Data Penelitian, 2026)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa kedua kelompok berangkat dari garis dasar (*baseline*) motivasi yang setara pada saat prates, yakni berada pada kisaran skor 68. Namun demikian, garis tren kelompok eksperimen menunjukkan sudut peningkatan yang jauh lebih terjal dibandingkan kelompok kontrol setelah intervensi diberikan. Pola grafik ini menegaskan keunggulan intervensi berfokus solusi dalam mendorong pencapaian skor motivasi berprestasi siswa. Visualisasi ini memperkuat evidensi empiris efektivitas perlakuan yang telah diujikan di madrasah.

Uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 menghasilkan nilai $p > 0,05$ untuk seluruh kelompok data, yang menandakan data berdistribusi normal. Uji homogenitas varians juga membuktikan bahwa varians populasi kedua kelompok bersifat homogen ($p > 0,05$). Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) pada kelompok eksperimen menghasilkan nilai $t = -23,41$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil uji statistik inferensial ini membuktikan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi secara signifikan efektif meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTs Ihyaul Ulum di Kedamean Gresik.



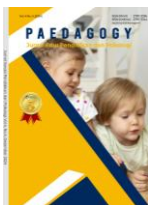
Pembahasan

Peningkatan motivasi berprestasi yang signifikan pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi mampu menstimulasi kesadaran metakognitif siswa madrasah terhadap potensi dirinya. Pendekatan ini membantu siswa mengalihkan perhatian dari narasi ketidakmampuan akademik menuju konstruksi tujuan belajar yang realistis dan terukur. Konseli dibimbing untuk mengeksplorasi pengecualian masalah (*exceptions*) di masa lampau saat mereka berhasil menyelesaikan tugas sekolah dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivasi pengalaman keberhasilan masa lalu dapat membangkitkan kembali efikasi diri akademik (*academic self-efficacy*) siswa secara instan (Murphy, 2015). Selain itu, proses refleksi dalam setting kelompok memfasilitasi pertukaran pengalaman antar siswa, yang memperkuat pemahaman mereka dalam mengelola tantangan akademik secara lebih otonom (Ardyanti et al., 2026; Bardach et al., 2021; Duri et al., 2025; Trisnowati et al., 2025; Widhiyanti et al., 2026).

Suasana terapeutik dalam konseling kelompok memberikan ruang aman bagi siswa untuk saling bertukar pengalaman belajar dan memberikan penguatan interpersonal. Interaksi di dalam kelompok mereduksi perasaan terisolasi serta memperkuat rasa keterikatan sosial antaranggota (Corey, 2015). Penggunaan teknik pertanyaan keajaiban (*miracle question*) dan pertanyaan berskala (*scaling questions*) membantu konseli memvisualisasikan standar prestasi yang ingin diraih secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andrianti et al. (2023) yang menegaskan bahwa teknik berfokus solusi dalam kelompok konseling efektif mendorong gairah belajar dan tanggung jawab akademik siswa. Lebih lanjut, integrasi strategi yang berorientasi pada kekuatan pribadi ini terbukti mampu memfasilitasi kemandirian peserta didik dalam mengambil keputusan serta merumuskan langkah konkret untuk mengatasi hambatan psikologis mereka (Afifah et al., 2026; Hidayah et al., 2026; Romiaty et al., 2026; Suherman & Budiamin, 2020; Yulianti et al., 2025).

Mekanisme perubahan motivasi berprestasi dalam pendekatan ini bertumpu pada perumusan rencana tindakan kecil (*small steps*) yang dapat segera dieksekusi oleh siswa dalam rutinitas hariannya. Keberhasilan mencapai target-target belajar mini tersebut memberikan penguatan positif yang memperkuat persistensi siswa dalam menghadapi mata pelajaran yang menantang. Pendekatan ini tidak membebani siswa dengan eksplorasi penyebab trauma kegagalan belajar, melainkan memfokuskan energi kognitif pada solusi konkret. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Duri et al. (2025) serta Sidin et al. (2020) yang melaporkan bahwa konseling kelompok berbasis solusi secara efektif meningkatkan komitmen tugas dan ketekunan akademik remaja. Selain itu, pemanfaatan teknik ini memungkinkan konseli untuk menggali hambatan emosional, seperti kecemasan atau kelelahan akibat aktivitas organisasi, dan mengubahnya menjadi stimulus untuk mencari solusi mandiri (AS et al., 2025; Eryanti, 2020; Wijayanti, 2020).

Meskipun kelompok kontrol yang menerima intervensi konseling kelompok realita juga menunjukkan peningkatan skor motivasi, magnitudonya tidak sebesar kelompok eksperimen. Konseling realita menekankan evaluasi diri terhadap sistem perilaku (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*), namun proses identifikasi kegagalan perilaku terkadang masih menimbulkan resistensi pada diri siswa remaja awal. Sebaliknya, konseling berfokus solusi langsung mengarahkan konseli pada pemberdayaan kapasitas internal tanpa menghakimi kegagalan sebelumnya (Wiyono, 2015). Dengan demikian, pendekatan konseling kelompok



singkat berfokus solusi terbukti menjadi modalitas intervensi yang sangat tepat dan efisien untuk diterapkan di lingkungan madrasah.

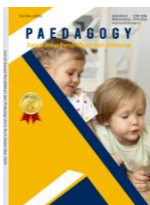
KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok singkat berfokus solusi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTs Ihyaul Ulum di Kedamean Gresik. Efektivitas ini ditunjukkan oleh lompatan perolehan skor motivasi berprestasi pada kelompok eksperimen dari kategori rendah menjadi kategori tinggi, dengan capaian rata-rata *gain score* yang secara signifikan mengungguli kelompok kontrol. Konseli merasakan manfaat nyata dari proses intervensi, terutama dalam hal tumbuhnya kesadaran terhadap kekuatan diri, perumusan tujuan akademik yang realistis, serta peningkatan komitmen dan keuletan dalam menuntaskan tugas belajar.

Bagi praktisi konselor di madrasah, pendekatan konseling kelompok singkat berfokus solusi direkomendasikan sebagai salah satu strategi layanan intervensi responsif yang hemat waktu dan aplikatif. Pihak madrasah diharapkan memfasilitasi integrasi teknik-teknik penguatan solusi ke dalam program bimbingan klasikal maupun kelompok secara berkesinambungan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang terbatas pada satu tingkatan kelas di satu madrasah tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi lintas jenjang sekolah, menyertakan uji tindak lanjut (*follow-up*) guna memantau retensi jangka panjang perubahan motivasi berprestasi siswa, serta menguji efektivitas intervensi terhadap variabel terikat lainnya seperti prokrastinasi akademik dan ketangguhan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., Maryani, S., Febrianti, G. D., Indah, S., Nustia, Y. S., Meliyana, I. P., Askarini, S., Mahendra, D., & Prasrihamni, M. (2026). Penanaman sikap disiplin siswa sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri di SD Negeri 140 Palembang. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1413–1420. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.14560>
- Andrianti, S., Darmayanti, N., & AlFarabi, M. (2023). Konseling kelompok dengan teknik berfokus pada solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Uswah Kuala. *Journal of Student Research*, 1(1), 346–357. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.982>
- Ardyanti, Y., Faradila, A., Rahmawati, A., Restuningtyas, N., Kurniawan, I. I., & Arisanti, F. (2026). Pembelajaran di luar kelas: Refleksi tentang pengembangan keterampilan akademik dan keterampilan sosial siswa melalui KKL kolaboratif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1242–1254. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.7669>
- AS, R. P., Nurlela, N., & Rahmawaty, I. (2025). Konseling kelompok dengan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) form scaling question untuk meningkatkan kedisiplinan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 180–189. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4915>
- Bardach, L., Klassen, R. M., Durksen, T. L., Rushby, J. V., Bostwick, K. C. P., & Sheridan, L. (2021). The power of feedback and reflection: Testing an online scenario-based learning intervention for student teachers. *Computers & Education*, 169, Article 104194. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104194>



- Bariyyah, K. (2022). Keefektifan konseling ringkas berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(1), 25–30. <https://doi.org/10.21067/jki.v8i1.8436>
- Cahyono, B. T., Suparmi, Prihatin, R., Sukmawati, F., & Santosa, E. B. (2023). *Pendidik berdaya: Strategi pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar sekolah dasar*. Pradina Pustaka.
- Corey, G. (2015). *Theory and practice of group counseling* (9th ed.). Cengage Learning.
- Duri, R., Nurlela, N., & Rahmawaty, I. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok dengan pendekatan SFBC (*solution-focused brief counseling*). *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 210–218. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4919>
- Duri, R., Syukur, Y., & Daharnis. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konseling kelompok dengan pendekatan SFBC (*solution-focused brief counseling*). *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.51878/jimsp.v5i1.1892>
- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), Article 221. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>
- Hidayah, R. A. N., Susanti, D., Sumardjoko, B., & Narimo, S. (2026). Transformasi proses pembelajaran menuju Kurikulum Merdeka kelas III sekolah dasar. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1), 195–204. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.9207>
- Lestari, E., & Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Sebuah *systematic literature review*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 112–125. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.14502>
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press.
- Murphy, J. J. (2015). *Solution-focused counseling in schools* (3rd ed.). American Psychological Association.
- Nabila, S., & Mujazi. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 245–252. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.16450>
- Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan *game* edukasi berbasis Wordwall dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 140–148. <https://doi.org/10.29210/022035jpgi0005>
- Romiaty, R., Sendayu, F. S., Feronika, N., Nonsihai, N., Amanda, F., & Jelita, B. (2026). Konseling kelompok berbasis *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk kemandirian peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 6(1), 84–94. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v6i1.23353>
- Saleh, A. (2025). *Urgensi pendidikan keagamaan Islam dalam sistem pendidikan nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sidin, A. I., Arifin, A., & Suranata, K. (2020). Peningkatan motivasi berprestasi siswa melalui konseling kelompok pendekatan *solution focused brief counseling*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jbk.v9i1.28450>
- Suharni, S., Purwanto, E., & Suryani, D. (2018). Meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*. *Indonesian Journal of*



- Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 15–21.
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v7i2.2140>
- Suherman, S., & Budiamin, A. (2020). Pengembangan inisiatif, kemandirian, dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.30653/001.202041.123>
- Tidar, G. A., Wibowo, M. E., & Jafar, M. (2024). Pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(1), 89–98. <https://doi.org/10.15294/jubk.v13i1.31205>
- Trisnowati, E., Rizal, Y., Mawaddah, E., Herlina, U., Sulistiawan, H., & Hendrik, H. (2025). The effectiveness of problem-solving-based group counselling to improve academic self-efficacy among junior high school students in Pontianak. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 346–358. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.8056>
- Widhiyanti, Y. A., Nuryono, W., & Christiana, E. (2026). Penguatan *self-efficacy* karier siswa SMK melalui layanan bimbingan kelompok berbasis *modeling* simbolik dan kearifan lokal. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 520–531. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4354>
- Wijayanti, T. (2020). Konseling kelompok untuk peningkatan motivasi belajar dengan pendekatan SFBC (teknik *miracle question*). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 106–114. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15063>
- Wiyono, B. D. (2015). Keefektifan *solution-focused brief group counseling* untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.21067/jki.v1i1.890>
- Yulianti, G., Pramono, A. S. H., & Kasih, E. W. (2025). Peran kepemimpinan diri dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi akademik mahasiswa di lingkungan kampus. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 219–230. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4130>